

Pemberdayaan Masyarakat Desa Lewat Fotografi Dalam Mengembangkan Pariwisata Desa

Sugianto Sugianto^{1*}, Ernawaty Usman², Nurhayati Haris³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu

<https://doi.org/10.46367/khidmah.v1i2.2210>

Info Artikel	Abstrak
Riwayat: Dikirim: 11 November 2024 Direvisi: 13 November 2024 Diterima: 20 November 2024	Pengembangan pariwisata desa berbasis nilai-nilai lokal melalui pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan fotografi sebagai alat utama merupakan upaya yang penting dalam menggerakkan ekonomi lokal sambil mempertahankan kekayaan budaya dan alam di Indonesia. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dalam mengembangkan potensi pariwisata mereka melalui fotografi dengan memperkuat kesadaran akan nilai-nilai lokal dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata desa. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini meliputi penyuluhan dan pelatihan fotografi kepada masyarakat desa, pengambilan gambar potensi pariwisata desa. Dalam penyuluhan dan pelatihan fotografi, peserta akan memperoleh pengetahuan dasar tentang fotografi dan meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam pengambilan gambar. Setelah itu, akan dilakukan pengambilan gambar potensi pariwisata desa yang terdokumentasi melalui hasil fotografi berkualitas. Hasil dari pengabdian ini mencakup peningkatan kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata lokal dan kemampuan untuk mem-framing objek wisata yang memiliki nilai jual.

Kata Kunci: Pariwisata Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Fotografi

Korespondensi:

Sugianto,
sugianto@untad.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pariwisata desa telah diakui sebagai salah satu strategi penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya di berbagai negara, termasuk Indonesia (Sudana, 2018). Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengembangan pariwisata desa masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti minimnya kesadaran masyarakat tentang potensi lokal yang dimiliki dan kurangnya promosi yang efektif (Nuryanti, 2017).

Dalam era digital saat ini, penggunaan fotografi sebagai alat untuk mempromosikan pariwisata desa menjadi semakin penting (Amalia et al., 2020). Fotografi bukan hanya sekadar alat untuk merekam momen, tetapi juga merupakan media komunikasi yang kuat yang dapat menginspirasi, mengedukasi, dan memengaruhi persepsi orang tentang suatu tempat (Jenkins, 2016).

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dalam mengembangkan potensi pariwisata mereka melalui fotografi. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan gambar dan promosi pariwisata desa, diharapkan dapat tercipta hubungan yang lebih erat antara masyarakat dan destinasi pariwisata mereka (Shen et al., 2019). Dalam konteks ini, pengabdian ini akan menyelenggarakan serangkaian kegiatan, termasuk penyuluhan dan pelatihan fotografi bagi masyarakat desa, pembentukan kelompok kerja fotografi, pengambilan gambar potensi pariwisata desa, dan promosi

hasil fotografi melalui berbagai saluran media (Gross et al., 2018).

Dengan memanfaatkan fotografi sebagai alat untuk menggerakkan pariwisata desa, diharapkan dapat tercipta sebuah ekosistem pariwisata yang berkelanjutan, berdaya saing, dan tetap menjaga keaslian dan keberagaman budaya lokal (Anuar & Aziz, 2021). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan yang lebih luas, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, pelestarian warisan budaya, dan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Wibisono & Pratiwi, 2020).

Masyarakat sasaran dalam pengembangan pariwisata desa adalah penduduk lokal yang tinggal di desa-desa potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata. Permasalahan yang berkaitan dengan aspek pendidikan andragogik atau pedagogik yang dihadapi oleh masyarakat sasaran meliputi rendahnya tingkat literasi tentang potensi pariwisata lokal, kurangnya keterampilan dalam mempromosikan diri sendiri dan destinasi pariwisata mereka, serta minimnya pemahaman tentang cara memanfaatkan teknologi modern seperti fotografi untuk meningkatkan promosi pariwisata.

METODE

Penyuluhan dan pelatihan fotografi akan dilakukan dalam bentuk *workshop* yang melibatkan anggota masyarakat desa yang berminat untuk belajar tentang fotografi. *Workshop* akan dibagi menjadi beberapa sesi, termasuk penyampaian konsep dasar fotografi, demonstrasi teknik pemotretan, dan praktik langsung di lapangan. Pengambilan gambar potensi pariwisata desa akan dilakukan oleh peserta (masyarakat lokal desa wisata) dengan bimbingan dari tim pengabdian. Mereka akan memilih lokasi potensial dan mengatur jadwal pemotretan sesuai dengan kondisi cuaca dan pencahayaan yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Palolo di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, memiliki banyak desa dengan potensi pariwisata alam dan budaya yang beragam. Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya tergarap dan terpromosikan secara optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan promosi adalah dengan menggunakan fotografi yang mengabadikan keindahan alam desa. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, aparat desa diberdayakan dengan keterampilan fotografi, sehingga mereka dapat secara mandiri mempromosikan potensi wisata desa mereka. Pelatihan ini diawali dengan sesi pengenalan dasar-dasar fotografi, yang mencakup penjelasan mengenai:

Teknik Komposisi: Peserta diperkenalkan dengan konsep "*rule of thirds*," yang merupakan salah satu prinsip utama dalam fotografi untuk menciptakan gambar yang estetik. Selain itu, teknik *framing*, *leading lines*, dan pencahayaan juga diajarkan untuk meningkatkan kualitas visual dari setiap foto yang diambil.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan bagi Aparat Desa dan Outline Materi Pelatihan

Fotografi Wisata: Materi ini berfokus pada cara mengabadikan keindahan alam dan keunikan budaya desa. Peserta diajarkan bagaimana memilih sudut pandang yang tepat untuk menonjolkan keindahan sungai, pegunungan, serta kegiatan budaya yang berlangsung di desa.

Setelah sesi teori, peserta melakukan praktek langsung dengan memotret berbagai lokasi wisata di desa masing-masing. Salah satu spot utama adalah Sungai di Desa Tomado, yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai tempat arung jeram. Peserta diajak untuk menerapkan teknik komposisi yang telah mereka pelajari, dengan fokus pada pengambilan gambar yang dapat menonjolkan potensi arung jeram sebagai atraksi wisata.



Gambar 2. Potensi Wisata di Desa Lemban Tongoa Kec Palolo Kab. Sigi

Salah satu hasil yang paling menonjol dari kegiatan ini adalah dokumentasi potensi sungai di Desa Lembantongoa. Foto-foto yang dihasilkan memperlihatkan aliran sungai yang deras dan cocok untuk kegiatan arung jeram. Diharapkan, dengan adanya dokumentasi visual yang menarik, desa dapat menarik investor atau wisatawan yang tertarik untuk mencoba olahraga tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan keterampilan teknis yang sangat bermanfaat bagi aparat desa. Dengan kemampuan yang mereka peroleh, aparat desa diharapkan dapat secara aktif mempromosikan potensi wisata desanya dengan lebih efektif. Selain itu, dokumentasi visual yang dihasilkan melalui kegiatan ini juga berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya lokal.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, disarankan agar; 1) pelatihan lanjutan diadakan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan fotografi, 2) Melibatkan lebih banyak pemuda desa dalam kegiatan fotografi dan promosi wisata, 3) Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan sektor pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan promosi hasil karya fotografi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Tim Pengabdian ucapkan kepada pemerintah Kabupaten Sigi, khususnya Camat Palolo dan seluruh aparat pemerintah desa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., Setiawan, M. A., & Lestari, R. P. 2020. Digital storytelling as a means of cultural preservation and sustainable tourism: A case study of Indonesian cultural heritage. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, 10(3), 293-307.
- Anuar, N. F., & Aziz, A. A. 2021. The Role of Photography in Promoting Sustainable Tourism: A Review. *Jurnal Pengurusan (UKM Journal of Management)*, 62.
- Gross, M., Boksberger, P., & Meyer, D. 2018. Participatory rural appraisal: A tool for better understanding how to achieve sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 26(4), 559-576.
- Jenkins, H. 2016. *Spreadable media: Creating value and meaning in a networked culture*. NYU Press.
- Nuryanti, W. 2017. The potentials and challenges of village tourism in Indonesia. In *Sustainable tourism in the rural context in developing countries* (pp. 13-26). Springer, Singapore.
- Shen, X., Ye, Q., & Law, R. 2019. The impact of destination's natural scenery on tourism photography: A comparative study. *Tourism Management*, 75, 306-317.
- Sudana, I. M. 2018. The Role of Village Tourism in Development of Rural Economy in Bali. *International Journal of Research in Economics and Social Sciences (IJRESS)*, 8(6), 289-299.
- Wibisono, S., & Pratiwi, R. 2020. Empowering local communities in cultural tourism development: Case study of Pule Island, Indonesia. *Journal of Asian Rural Studies*, 54(2), 167-182.